

KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI



KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI



Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat 10710
Telp. : (62-21) 3804248, 3453440, 34834862
Fax : (62-21) 3508084, 34834862
E-mail : blitbang@cbn.net.id

Juni 2002

NO. INDUK	17.222/2019
NO. KLASIFIKASI	375/KUR
TGL. TERIMA	

A R

KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI



Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat 10710
Telp. : (62-21) 3804248, 3453440, 34834862
Fax : (62-21) 3508084, 34834862
E-mail : blitbang@cbn.net.id

Juni 2002





KATA PENGANTAR

Dalam rangka mempersiapkan para peserta didik menghadapi tantangan masa depan, Departemen Pendidikan Nasional merespon dengan menerbitkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang merupakan refleksi, pemikiran, atau pengkajian ulang dan penilaian terhadap Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah 1994 beserta pelaksanaannya.

Hasil analisis yang mendalam terhadap keadaan dan kebutuhan peserta didik di masa sekarang dan yang akan datang menunjukkan perlunya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dapat membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional, dan kreatif.

Pengertian, prinsip-prinsip, struktur dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dituangkan dalam dokumen **Kurikulum Berbasis Kompetensi** ini. Dokumen ini disusun untuk memberikan kemudahan bagi para pembina dan pelaksana pendidikan dalam mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

Dokumen Edisi 2002 ini disusun sebagai penyempurnaan berdasarkan seluruh masukan dari berbagai pihak terhadap dokumen Edisi 2001.

Jakarta, Juni 2002
Kepala Balitbang,

Dr. Boediono





DAFTAR ISI

I	KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI	1
A.	Pengertian Kompetensi dan Kurikulum Berbasis Kompetensi	1
B.	Prinsip-prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum	2
C.	Komponen-komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi	3
D.	Tujuan Penyelenggaraan Sekolah dan Kompetensi Lulusan	4
II	STRUKTUR KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI	7
A.	Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal	7
B.	Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah	8
C.	Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah	10
D.	Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah	11
III	PELAKSANAAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI	17
A.	Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran	17
B.	Penilaian	21





I. KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

A. Pengertian Kompetensi dan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi berkenaan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
- 2) Kompetensi menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui siswa untuk menjadi kompeten.
- 3) Kompeten merupakan hasil belajar (*learning outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran.
- 4) Keandalan kemampuan siswa melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya.

Rumusan kompetensi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan pernyataan *apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan siswa* dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah dan sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.

Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.



- Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

B. Prinsip-prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut ini.

1. Keimanan, Nilai, dan Budi Pekerti Luhur

Keyakinan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya. Keimanan, nilai-nilai, dan budi pekerti luhur perlu digali, dipahami, dan diamalkan oleh siswa.

2. Penguatan Integritas Nasional

Penguatan integritas nasional dicapai melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban bangsa Indonesia dalam tatanan peradaban dunia yang multikultur dan multibahasa.

3. Keseimbangan Etika, Logika, Estetika, dan Kinestetika

Keseimbangan pengalaman belajar siswa yang meliputi etika, logika, estetika, dan kinestetika sangat dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan hasil belajar.

4. Kesamaan Memperoleh Kesempatan

Penyediaan tempat yang memberdayakan semua siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat diutamakan. Seluruh siswa dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus, berbakat, dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

5. Abad Pengetahuan dan Teknologi Informasi

Kemampuan berpikir dan belajar dengan mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

6. Pengembangan Keterampilan Hidup

Kurikulum perlu memasukkan unsur keterampilan hidup agar siswa memiliki keterampilan, sikap, dan perilaku adaptif, kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Kurikulum juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.



7. Belajar Sepanjang Hayat

Pendidikan berlanjut sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran, dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang. Kemampuan belajar sepanjang hayat dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal, serta pendidikan alternatif yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.

8. Berpusat pada Anak dengan Penilaian yang Berkelanjutan dan Komprehensif

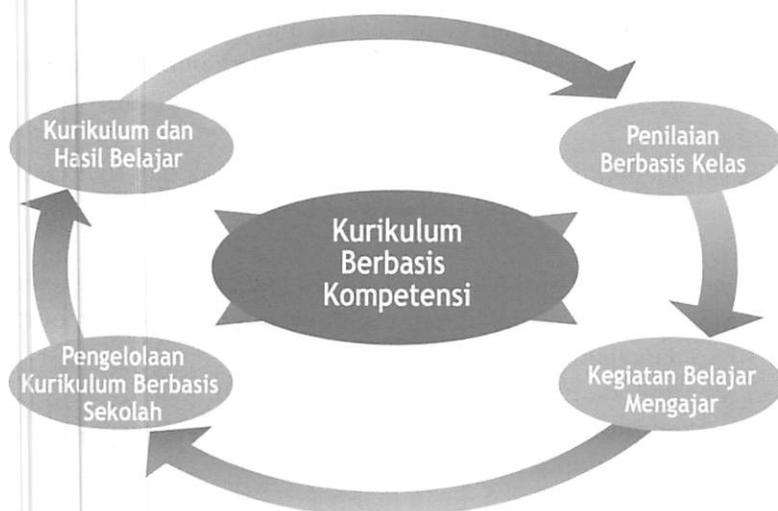
Upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri sangat perlu diutamakan agar siswa mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut.

9. Pendekatan Menyeluruh dan Kemitraan

Semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari TK dan RA sampai dengan Kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan siswa yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari siswa, guru, sekolah, orangtua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, dan masyarakat.

C. Komponen-komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen, yaitu Kurikulum dan Hasil Belajar, Penilaian Berbasis Kelas, Kegiatan Belajar Mengajar, dan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah.



Kurikulum dan Hasil Belajar memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai 18 tahun. Kurikulum dan Hasil Belajar ini memuat kompetensi, hasil belajar, dan indikator dari TK dan RA sampai dengan Kelas XII (TK dan RA - 12).

Penilaian Berbasis Kelas memuat prinsip, sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui identifikasi kompetensi/hasil belajar yang telah dicapai, pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai serta peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan.

Kegiatan Belajar Mengajar memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran yang untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis yang mengelola pembelajaran agar tidak mekanistik.

Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi pula dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum (*curriculum council*), pengembangan perangkat kurikulum (a.l. silabus), pembinaan profesional tenaga kependidikan, dan pengembangan sistem informasi kurikulum.

D. Tujuan Penyelenggaraan Sekolah dan Kompetensi Lulusan

1. Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal

Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal difokuskan pada peletakan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Taman kanak-kanak dan raudhatul athfal bukan merupakan jenjang yang diprasyarkan untuk memasuki pendidikan di sekolah dasar.

Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal secara khusus bertujuan untuk memantapkan perkembangan fisik, emosi, dan sosial untuk siap mengikuti pendidikan berikutnya.

Setelah mengikuti program Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal, anak memiliki kompetensi sebagai berikut:

- Menunjukkan pemahaman positif tentang diri dan percaya diri.
- Menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitar.
- Menunjukkan kemampuan berpikir runtut.
- Berkomunikasi secara efektif.
- Terbiasa hidup sehat.
- Menunjukkan kematangan fisik.



2. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Penyelenggaraan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Penyelenggaraan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah secara khusus bertujuan untuk:

- Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
- Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung.
- Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional.
- Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan, dan etos kerja.
- Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia.

Tamatan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

- Mengenali dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang diyakini.
- Mengenali dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, dan peduli terhadap lingkungan.
- Berpikir secara logis, kritis, dan kreatif serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- Menyenangi keindahan.
- Membiasakan hidup bersih, bugar, dan sehat.
- Memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

3. Sekolah Menengah

Penyelenggaraan sekolah menengah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut.



Penyelenggaraan sekolah menengah secara khusus bertujuan untuk:

- Memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup dalam masyarakat.
- Menyiapkan sebagian besar warga negara menuju masyarakat belajar pada masa yang akan datang.
- Menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi perangkat gagasan dan nilai masyarakat beradab dan cerdas.

Sekolah menengah yang bersifat umum terdiri atas: (1) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah dan (2) Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah.

Tamatan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- Berpikir secara logis, kritis, kreatif inovatif, memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- Menyenangi dan menghargai seni.
- Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Tamatan Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Memiliki keyakinan dan ketaqwaan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
- Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat lokal dan global.
- Berekspresi dan menghargai seni.
- Menjaga kebersihan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.
- Berpartisipasi dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis.



II. STRUKTUR KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

A. Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal

Dengan pertimbangan bahwa penyelenggaraan Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal merupakan pendidikan prasekolah yang bukan menjadi persyaratan untuk memasuki pendidikan di Sekolah Dasar, Struktur kurikulum di Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal disebut dengan Program Kegiatan Belajar yang mencakup 3 (tiga) bidang pengembangan.

Jenis program kegiatan belajar serta alokasi waktunya adalah sebagai berikut ini.

STRUKTUR KURIKULUM TAMAN KANAK-KANAK DAN RAUDHATUL ATHFAL

NO.	PROGRAM KEGIATAN BELAJAR	ALOKASI WAKTU
1.	Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama	*
2.	Pengembangan Sosial dan Emosional	*
3.	Pengembangan Kemampuan Dasar	*
Alokasi Waktu per Minggu		15 jam (900 menit)

Ketentuan untuk Taman Kanak-kanak

- 1) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu dan jam belajar efektif per hari adalah 2,5 jam (150 menit).
- 2) Pengelolaan kegiatan belajar ketiga jenis bidang pengembangan diserahkan sepenuhnya kepada penyelenggara Taman Kanak-kanak.
- 3) Program Kegiatan Belajar dalam rangka Pengembangan Kemampuan Dasar meliputi antara lain pengembangan berbahasa, kognitif, fisik, dan akademik.



B. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Struktur kurikulum untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah memuat jumlah dan jenis mata pelajaran serta alokasi waktu sebagaimana terinci dalam tabel berikut ini.

STRUKTUR KURIKULUM SEKOLAH DASAR & MADRASAH IBTIDAIYAH

NO.	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
		Kelas I & II	Kelas III & IV	Kelas V & VI
1.	Pendidikan Agama	*	3	3
2.	Kewarganegaraan	*	2	2
3.	Bahasa Indonesia	*	6	6
4.	Matematika	*	6	6
5.	Sains	*	4	4
6.	Pengetahuan Sosial	*	4	4
7.	Kesenian	*	2	2
8.	Keterampilan	*	2	2
9.	Pendidikan Jasmani	*	2	2
	J u m l a h	27	31	31

Ketentuan untuk Kelas I dan II

- 1) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu dan jam sekolah efektif per minggu minimal 17 jam 30 menit (1050 menit).
- 2) Alokasi waktu yang disediakan untuk kelas awal adalah 27 jam pelajaran per minggu.
- 3) Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 35 menit.
- 4) Pendekatan tematik digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan pengelolaan waktunya ditetapkan sekolah.
- 5) Pemilihan tema-tema untuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara bervariasi.
- 6) Penekanan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan.
- 7) Penekanan mata pelajaran Matematika pada aspek kemampuan Berhitung.
- 8) Penekanan mata pelajaran Kesenian pada musik dan menyanyi dengan menggunakan alat yang sesuai. Sekolah dapat melaksanakan tari dan drama sesuai dengan kemampuannya.
- 9) Penekanan mata pelajaran Keterampilan yaitu pada kemampuan menggambar, menganyam, membuat mozaik, dan membuat model.
- 10) Penekanan Pendidikan Jasmani pada kegiatan olahraga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
- 11) Alokasi waktu sebanyak 27 jam pelajaran pada dasarnya dapat diatur dengan komposisi: (a) 20% untuk Agama dan Kewarganegaraan, (b) 50% untuk Membaca dan Menulis Permulaan serta Berhitung, dan (c) 30% untuk Sains, Pengetahuan Sosial, Kesenian, Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani.



Ketentuan untuk Kelas III, IV, V, dan VI

- 1) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu dan jam sekolah efektif per minggu minimal 23 jam (1380 menit).
- 2) Alokasi waktu yang disediakan adalah 31 jam pelajaran per minggu.
- 3) Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 40 menit.
- 4) Sekolah dapat mengalokasikan waktu untuk melaksanakan kegiatan sekolah seperti kunjungan perpustakaan, olahraga, bakti sosial, dan sejenisnya.
- 5) Mulai dari Kelas III menggunakan pendekatan mata pelajaran tunggal sesuai dengan jenis mata pelajaran dalam struktur kurikulum.
- 6) Penekanan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek yang meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis.
- 7) Penekanan mata pelajaran Matematika pada aspek kemampuan Berhitung.
- 8) Penekanan mata pelajaran Sains pada aspek kerja dan sikap ilmiah serta penguasaan konsep sains.
- 9) Penekanan mata pelajaran Pengetahuan Sosial pada aspek keterampilan sosial dan penguasaan konsep pengetahuan sosial.
- 10) Penekanan mata pelajaran Kesenian pada musik dan menyanyi dengan menggunakan alat yang sesuai. Sekolah dapat melaksanakan tari dan drama sesuai dengan kemampuannya.
- 11) Penekanan mata pelajaran Keterampilan yaitu pada kemampuan menggambar, menyanyi, membuat mozaik, dan membuat model.
- 12) Penekanan Pendidikan Jasmani yaitu pada kegiatan olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dan tersedia alat pendukungnya.
- 13) Sekolah dapat memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris mulai kelas IV sesuai dengan kemampuan. Penekanan Bahasa Inggris diarahkan pada pengembangan minat belajar bahasa asing dan bukan merupakan mata pelajaran prasyarat.

Sekolah dapat mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kemampuan.

Daerah atau sekolah dapat menambah mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan maksimal sebanyak 4 jam pelajaran.



C. Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah

Struktur kurikulum untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah memuat jumlah dan jenis mata pelajaran serta alokasi waktunya sebagaimana terinci dalam tabel berikut ini.

STRUKTUR KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA & MADRASAH TSANAWIYAH

NO.	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	Pendidikan Agama	2	2	2
2.	Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5	5
4.	Matematika	5	5	5
5.	Sains	5	5	5
6.	Pengetahuan Sosial	5	5	5
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
8.	Pendidikan Jasmani	2	2	2
9.	Kesenian	2	2	2
10.	Keterampilan	} 2	} 2	} 2
11.	Teknologi Informasi dan Komunikasi			
J u m l a h		34	34	34

Ketentuan untuk Kelas VII - IX

- 1) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu dan jam sekolah efektif per minggu minimal 29 jam (1740 menit).
- 2) Alokasi waktu yang disediakan adalah 34 jam pelajaran per minggu.
- 3) Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 45 menit.
- 4) Sekolah dapat mengalokasikan waktu untuk melaksanakan kegiatan sekolah seperti kunjungan perpustakaan, olahraga, bakti sosial, dan sejenisnya.
- 5) Mata pelajaran Sains mencakup materi fisika, biologi, dan aspek kimia.
- 6) Mata pelajaran Pengetahuan Sosial mencakup materi ekonomi, sejarah, dan geografi.
- 7) Penyajian mata pelajaran kesenian, keterampilan, dan teknologi informasi dan komunikasi diatur oleh sekolah dengan menggunakan sistem blok.

Daerah atau sekolah dapat menambah mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, maksimal sebanyak 4 jam pelajaran.



D. Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah

Kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah disediakan 2 macam struktur. Kedua struktur tersebut adalah: (a) Struktur Kurikulum dengan Pengkhususan Program Studi, dan (b) Struktur Kurikulum dengan Non-pengkhususan Program Studi.

Pertimbangan utama untuk menyediakan 2 struktur kurikulum adalah agar sekolah dapat menentukan sendiri struktur kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

1. Struktur Kurikulum Pengkhususan Program Studi

Penyelenggaraan Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah dengan pengkhususan program studi dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan kepada siswa dalam pemilihan suatu program studi secara khusus.

Program studi tersebut adalah Ilmu Alam, Ilmu Sosial, dan Bahasa. Pemilihan program studi dilaksanakan sejak Kelas XI. Dengan demikian, Kelas X merupakan program bersama yang diikuti oleh semua siswa.

Program studi Ilmu Alam menekankan pada pemahaman prinsip-prinsip alam serta mendorong siswa untuk bekerja dan bersikap ilmiah. Fokus program studi Ilmu Alam pada mata-mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.

Program studi Ilmu Sosial menekankan pada pemahaman prinsip-prinsip kemasyarakatan untuk mendorong siswa mengembangkan potensinya dalam menciptakan kedamaian dan kesejahteraan hidup bersama. Fokus program studi Ilmu Sosial pada mata-mata pelajaran Kewarganegaraan, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi.

Program studi Bahasa menekankan pada pemahaman prinsip-prinsip multikultural dan komunikasi secara efektif melalui bahasa. Fokus program studi Bahasa pada mata-mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Asing lainnya (selain bahasa Inggris), dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Struktur kurikulum pengkhususan program studi Ilmu Alam, Ilmu Sosial, dan Bahasa memuat jumlah dan jenis mata pelajaran serta alokasi waktu sebagaimana terlihat dalam tabel-tabel berikut ini.



STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI ILMU ALAM

NO.	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		SM1	SM2	SM1	SM2	SM1	SM2
1.	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
2.	Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	-
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4
5.	Matematika	4	4	5	5	5	5
6.	Kesenian	2	2	2	2	-	-
7.	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2	2	2
8.	Sejarah	3	-	2	-	2	-
9.	Geografi	-	3	-	2	-	2
10.	Ekonomi	2	2	-	-	-	-
11.	Sosiologi	2	2	-	-	-	-
12.	Fisika	3	3	5	5	5	5
13.	Kimia	3	3	4	5	4	5
14.	Biologi	3	3	5	4	5	4
15.	Teknologi Informasi dan Komunikasi/Keterampilan						
J u m l a h		36	36	36	36	34	32

Ketentuan untuk Program Studi Ilmu Alam

- 1) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu dan jam sekolah efektif per minggu minimal 30 jam (1800 menit).
- 2) Alokasi waktu yang disediakan adalah 36 jam pelajaran per minggu.
- 3) Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 45 menit.
- 4) Pengalokasian waktu untuk setiap mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam tabel diatas merupakan contoh pengalokasian waktu untuk setiap mata pelajaran. Sekolah dapat mengatur alokasi waktu sesuai kemampuan dengan tetap berpatokan pada alokasi waktu per minggu.
- 5) Sekolah dapat mengalokasikan waktu untuk melaksanakan kegiatan sekolah seperti kunjungan perpustakaan, olahraga, bakti sosial, dan sejenisnya.
- 6) Kelas X merupakan program bersama yang diikuti semua siswa.
- 7) Fokus program studi Ilmu Alam pada mata-mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.
- 8) Pengalokasian waktu mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi atau Keterampilan diatur sekolah.



STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI ILMU SOSIAL

NO.	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		SM1	SM2	SM1	SM2	SM1	SM2
1.	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
2.	Kewarganegaraan	2	2	3	3	2	2
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	3	3	4	4
4.	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4
5.	Matematika	4	4	4	4	4	4
6.	Kesenian	2	2	2	2	-	-
7.	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2	2	2
8.	Sejarah	3	-	3	3	3	3
9.	Geografi	-	3	2	2	2	2
10.	Ekonomi	2	2	5	5	5	5
11.	Sosiologi	2	2	4	4	4	4
12.	Fisika	3	3	-	-	-	-
13.	Kimia	3	3	-	-	-	-
14.	Biologi	3	3	-	-	-	-
15.	Teknologi Informasi dan Komunikasi/Keterampilan	-	-	2	2	2	-
J u m l a h		36	36	36	36	34	32

Ketentuan untuk Program Studi Ilmu Sosial

- 1) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu dan jam sekolah efektif per minggu minimal 30 jam (1800 menit).
- 2) Alokasi waktu yang disediakan adalah 36 jam pelajaran per minggu.
- 3) Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 45 menit.
- 4) Pengalokasian waktu untuk setiap mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam tabel di atas merupakan contoh pengalokasian waktu untuk setiap mata pelajaran. Sekolah dapat mengatur alokasi waktu sesuai kemampuan dengan tetap berpatokan pada alokasi waktu per minggu.
- 5) Sekolah dapat mengalokasikan waktu untuk melaksanakan kegiatan sekolah seperti kunjungan perpustakaan, olahraga, bakti sosial, dan sejenisnya.
- 6) Kelas X merupakan program bersama yang diikuti semua siswa.
- 7) Fokus program studi Ilmu Sosial pada mata-mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Kewarganegaraan.
- 8) Materi mata pelajaran Ekonomi mencakup unsur-unsur Akuntansi.
- 9) Materi mata pelajaran Sosiologi mencakup Antropologi.



STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI BAHASA

NO.	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		SM1	SM2	SM1	SM2	SM1	SM2
1.	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
2.	Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4.	Bahasa Inggris	4	4	6	6	6	5
5.	Matematika	4	4	2	2	2	2
6.	Kesenian	2	2	3	3	2	2
7.	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2	2	2
8.	Sejarah	3	-	3	3	3	3
9.	Geografi	-	3	-	-	-	-
10.	Ekonomi	2	2	-	-	-	-
11.	Sosiologi	2	2	-	-	-	-
12.	Fisika	3	3	-	-	-	-
13.	Kimia	3	3	-	-	-	-
14.	Biologi	3	3	-	-	-	-
15.	Sastra Indonesia	-	-	4	4	4	4
16.	Bahasa Asing lainnya	-	-	5	5	5	4
17.	Teknologi Informasi dan Komunikasi/Keterampilan	-	-	3	3	2	2
J u m l a h		36	36	36	36	34	32

Ketentuan untuk Program Studi Bahasa

- 1) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu dan jam sekolah efektif per minggu minimal 30 jam (1800 menit).
- 2) Alokasi waktu yang disediakan adalah 36 jam pelajaran per minggu.
- 3) Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 45 menit.
- 4) Pengalokasian waktu untuk setiap mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam tabel di atas merupakan contoh pengalokasian waktu untuk setiap mata pelajaran. Sekolah dapat mengatur alokasi waktu sesuai kemampuan dengan tetap berpatokan pada alokasi waktu per minggu.
- 5) Sekolah dapat mengalokasikan waktu untuk melaksanakan kegiatan sekolah seperti kunjungan perpustakaan, olahraga, bakti sosial, dan sejenisnya.
- 6) Kelas X merupakan program bersama yang diikuti semua siswa.
- 7) Fokus program studi Bahasa pada mata-mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Asing lainnya (selain bahasa Inggris), dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 8) Bahasa Asing lainnya dapat berupa bahasa Arab, bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Jepang, dan bahasa Mandarin.



2. Struktur Kurikulum Non-Pengkhurusan Program Studi

Penyelenggaraan Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah non-pengkhurusan program studi dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih sejumlah mata pelajaran yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa.

Struktur kurikulum non-pengkhurusan tersebut memuat jumlah dan jenis mata pelajaran serta alokasi waktu sebagaimana terinci dalam tabel berikut ini.

STRUKTUR KURIKULUM NON-PENGGHURUSAN PROGRAM STUDI

NO.	PROGRAM DAN MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		SM1	SM2	SM1	SM2	SM1	SM2
A. BERSAMA							
1.	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
2.	Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	6	6	-	-	-	-
4.	Bahasa Inggris	4	4	-	-	-	-
5.	Matematika	6	6	-	-	-	-
6.	Kesenian	2	2	2	2	2	2
7.	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2	2	2
8.	Ilmu Sosial Terpadu	6	6	-	-	-	-
9.	Sains Terpadu	6	6	-	-	-	-
Jam Pelajaran Bersama per Minggu		36	36	8	8	8	8
B. PILIHAN							
1.	Bahasa dan Sastra Indonesia	-	-	4		4	
2.	Matematika	-	-	4		4	
3.	Fisika	-	-	4		4	
4.	Biologi	-	-	4		4	
5.	Kimia	-	-	4		4	
6.	Ekonomi	-	-	4		4	
7.	Geografi	-	-	4		4	
8.	Sosiologi	-	-	4		4	
9.	Antropologi	-	-	4		4	
10.	Sejarah Budaya dan Dunia	-	-	4	} 28	4	} 24
11.	Bahasa Inggris	-	-	4		4	
12.	Bahasa Jerman	-	-	4		4	
13.	Bahasa Perancis	-	-	4		4	
14.	Bahasa Jepang	-	-	4		4	
15.	Bahasa Mandarin	-	-	4		4	
16.	Bahasa Arab	-	-	4		4	
17.	Aqidah Akhlaq	-	-	4		4	
18.	Tafsir Hadits	-	-	4		4	
19.	Ushul Fiqh	-	-	4		4	
20.	Teknologi Informasi dan Komunikasi/Keterampilan	-	-	4		4	
Maksimum Jam Pelajaran Inti dan Pilihan per Minggu		36	36	36	36	32	32



Ketentuan untuk Non-Pengkhususan Program Studi

- 1) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu dan jam sekolah efektif per minggu 30 jam (1800 menit).
- 2) Alokasi waktu yang disediakan adalah 36 jam pelajaran per minggu.
- 3) Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 45 menit.
- 4) Sekolah dapat mengalokasikan waktu untuk melaksanakan kegiatan sekolah seperti kunjungan perpustakaan, olahraga, bakti sosial, dan sejenisnya.
- 5) Kelas X merupakan program bersama yang diikuti semua siswa.
- 6) Pemilihan mata pelajaran untuk Pilihan didasarkan pada minat dan kemampuan siswa untuk memilih program studi di perguruan tinggi.
- 7) Pemilihan mata pelajaran dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Siswa yang memiliki minat dan kemampuan ke bidang Ilmu Alam dapat memilih beberapa mata pelajaran yang bercirikan bidang tersebut ditambah dengan mata pelajaran lainnya,
 - b) Siswa yang memiliki minat dan kemampuan ke bidang Ilmu Sosial dapat memilih beberapa mata pelajaran yang bercirikan bidang tersebut dan ditambah dengan mata pelajaran lainnya,
 - c) Siswa yang memiliki minat dan kemampuan ke bidang Bahasa dapat memilih beberapa mata pelajaran yang bercirikan bidang tersebut ditambah dengan mata pelajaran lainnya, dan
 - d) Siswa yang memiliki minat dan kemampuan bidang agama dapat memilih beberapa mata pelajaran yang bercirikan bidang tersebut ditambah mata pelajaran lainnya.
- 8) Jumlah jam pelajaran pilihan di kelas XI adalah 28 jam (7 mata pelajaran) dan di kelas XII adalah 24 jam (6 mata pelajaran).

Daerah atau sekolah dapat menambah mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, maksimal sebanyak 4 jam pelajaran.



III. PELAKSANAAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

A. Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran

1. Kalender Pendidikan

Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak siswa. Kalender pendidikan untuk setiap tahun pelajaran memuat hari efektif belajar antara 200 sampai dengan 240 hari. Penetapan hari efektif belajar dilakukan setelah mempertimbangkan hari libur nasional dan keagamaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Hari efektif belajar dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem semester (satu tahun pelajaran terdiri atas dua kelompok penyelenggaraan pendidikan) yang terdiri atas 34 minggu.

2. Diversifikasi Kurikulum

Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat didiversifikasi atau diperluas, diperdalam, dan disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan, baik yang menyangkut kemampuan atau potensi siswa maupun yang menyangkut potensi lingkungan.

Pada dasarnya siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu: (a) normal, (b) sedang, dan (c) tinggi. Kurikulum Berbasis Kompetensi yang didiversifikasi untuk masing-masing kelompok siswa mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Kelompok Normal
 - Mengembangkan pemahaman tentang prinsip dan praktikal aplikasi.
 - Mengembangkan kemampuan praktikal akademik yang berhubungan dengan alam pekerjaan.
- b. Kelompok Sedang
 - Mengembangkan kemahiran berkomunikasi, kemahiran menggalang potensi diri, dan aplikasi praktikal.
 - Mengembangkan kemahiran akademik dan kemahiran praktikal sehubungan dengan tuntutan dunia kerja ataupun untuk melanjutkan program pendidikan profesional.
- c. Kelompok Tinggi
 - Mengembangkan pemahaman tentang prinsip, teori, dan aplikasi.
 - Mengembangkan kemampuan akademik untuk memasuki pendidikan tinggi.



Dengan adanya kelompok-kelompok siswa tersebut membawa implikasi terhadap penyusunan silabus yang dibuat oleh Dinas Pendidikan setempat atau oleh sekolah sendiri.

3. Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan setempat (provinsi, kabupaten/kota).

Dinas Pendidikan setempat dapat mengkoordinasikan sekolah-sekolah yang belum mempunyai kemampuan mandiri untuk menyusun silabus.

Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi.

Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang diperlukan dapat diberikan oleh Pusat Kurikulum.

4. Kegiatan Kurikuler dan Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan kurikuler efektif per minggu dimungkinkan untuk dilaksanakan dalam 5 hari atau 6 hari kerja sesuai dengan kebutuhan sekolah setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan Provinsi.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat pada siswa, yaitu pendekatan belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan mencerahkan. Pendekatan lainnya seperti belajar tuntas, *konstruktivisme*, pemecahan masalah, berpikir reflektif, dan multikecerdasan apabila digunakan dapat memperkaya pendekatan belajar aktif.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.



Kegiatan-kegiatan lain yang dapat diselenggarakan di sekolah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian yaitu kepramukaan, koperasi, usaha kesehatan sekolah, olah raga, dan palang merah. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan juga untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

6. Tenaga Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah adalah guru kelas yang harus mempunyai kualifikasi kompetensi mengajar multi mata pelajaran. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan untuk menyediakan tenaga guru yang cukup jumlahnya dapat melaksanakan pola pembelajaran satu guru untuk satu atau dua mata pelajaran.

Guru yang mengajar di sekolah menengah adalah guru mata pelajaran yang mempunyai kualifikasi kompetensi mengajar mata pelajaran yang disertifikasi secara periodik.

7. Sumber dan Sarana Belajar

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar digunakan buku pelajaran, sarana, dan alat belajar yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum. Siswa dapat menggunakan buku pelajaran yang disediakan sekolah baik buku pemerintah maupun buku yang diterbitkan oleh penerbit non-pemerintah.

8. Bahasa Pengantar

Pada tahun pertama dan kedua sekolah dasar dapat digunakan bahasa ibu yang digunakan oleh sebagian besar siswa sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahun ketiga sampai dengan keenam, bahasa Indonesia mutlak digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan menengah, bahasa pengantar pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu selain menggunakan bahasa Indonesia juga dapat menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing lain untuk mata pelajaran yang relevan.

9. Nilai-nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila ditanamkan melalui berbagai kegiatan sekolah. Waktu dan cara untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila diatur oleh sekolah. Penanaman nilai-nilai Pancasila mengacu kepada Kompetensi Pengamalan Nilai-nilai Pancasila yang disediakan oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.



10. Pendidikan Budi Pekerti

Budi Pekerti bukan merupakan mata pelajaran tetapi lebih merupakan program pendidikan untuk menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi penerapan nilai-nilai budi pekerti. Pendidikan Budi Pekerti dilaksanakan setiap saat selama kurun waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau kegiatan-kegiatan sehari-hari lainnya di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh masyarakat sekolah (*school society*). Kompetensi Budi Pekerti dapat mengacu pada rumusan yang disediakan oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.

11. Akselerasi Belajar

Akselerasi belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan materi pelajaran lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan. Akselerasi belajar tidak sama dengan “loncat kelas” sebab dalam akselerasi belajar setiap siswa tetap harus mempelajari seluruh materi pelajaran yang semestinya dipelajari (belajar tuntas).

Akselerasi belajar dapat dilakukan dengan bantuan modul atau lembar kerja yang disediakan oleh sekolah. Dengan adanya akselerasi belajar, siswa yang berkemampuan tinggi dapat mempelajari seluruh materi pelajaran dengan melampaui atau lebih cepat dari siswa yang lainnya. Waktu yang tersisa dari siswa yang mengikuti akselerasi belajar dapat digunakan untuk kegiatan tutorial sebaya.

12. Remedial dan Pengayaan

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang mendapat kesulitan belajar dengan melalui kegiatan remedial. Siswa yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya yang di atas rata-rata dengan melalui kegiatan pengayaan. Kedua program itu dilakukan oleh sekolah karena sekolah lebih mengetahui dan memahami pencapaian kemajuan masing-masing siswanya.

13. Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut tentang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing dengan syarat memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling secara rutin dan berkesinambungan.



B. Penilaian

1. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas.

Penilaian kelas terdiri atas ulangan, harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Bahan penilaian kelas dikembangkan berdasarkan pada kurikulum dan dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan.

2. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir Kelas III.

3. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh pencapaian ketuntasan belajar siswa dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu penilaian terhadap proses dan hasil untuk menuju ke suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga siswa dapat mencapai satu tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil dari penilaian tersebut dapat dipakai untuk memberikan peringkat sekolah dan tidak untuk memberikan nilai akhir siswa. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.



5. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan secara berkala dan terus menerus oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat.



Informasi lebih lanjut hubungi:

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat 10710
Telp. (62-21) 3804248, 3453440, 34834862
Fax : (62-21) 3508084, 34834862
E-mail : blitbang@cbn.net.id